

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi informasi berkembang sangat cepat di lingkungan ekonomi yang berhubungan erat dengan unit usaha bisnis yang terus mengalami perubahan yang membutuhkan informasi antara lain adalah informasi yang diperoleh dari laporan - laporan perusahaan sebagai unit bisnis. Tuntutan diatas kebutuhan dana membuat perusahaan membutuhkan campur tangan dari pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Sedangkan pihak eksternal membutuhkan informasi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimana informasi tersebut disajikan di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan juga menjadi salah satu sumber informasi yang secara formal dipublikasikan dan dijadikan dasar bagi pihak eksternal untuk mengambil keputusan dan menjadi media bagi perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerjanya dalam periode tertentu.

Asimetri informasi merupakan alasan penting mengapa pasar tidak sempurna, bahkan dalam kasus yang sangat ekstrem dapat membuat kerugian. Ke;entingan para stakeholders yang menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan lengkap bertentangan dnegana kepentingan manajemen perusahaan yang tidak dapat menyajika informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal tersebut dapat memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah salah satu kondisi dimana terdapatnya satu pihak memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pihak lain (Sihombing et al, 2017).

Fenomena asimetri informasi pada pasar modal di Indonesia dapat terlihat dari kasus yang terjadi pada pasar modal. Pada tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan 33 potensi pelanggaran hukum pada pasar modal di Indonesia (Sutianto, 2013). Berdasarkan data statistik pasar modal OJK terlihat pergerakan *bid-ask spread* yang mengindikasi peningkatan asimetri informasi tahun 2014 – 2015 dan pada tahun 2016 – 2017. Sedangkan, sepanjang tahun

2019 secara rata-rata terjadi peningkatan asimetri informasi (Fadila, 2020). Merujuk masalah asimetri informasi salah satu contohnya adalah mengenai masalah keterbukaan informasi PT. Sumalindo Lestari Jaya adalah salah satu contoh perseteruan antara pemegang saham mayoritas sekaligus pendiri perusahaan dengan pemegang saham minoritas. Dalam laporan tahunan Sumalindo pada 2012, mereka menguasai lebih dari 840.000 hektar hutan alam dan 73.000 hektar hutan tanaman industri (HTI).

Selanjutnya, ada juga kasus lain yaitu Kasus PT. Kimia Farma Tbk dimana perusahaan ini adalah salah satu perusahaan obat terbesar di Indonesia. Berdasarkan investigasi yang sudah dilakukan oleh pihak Badan Pengawas Pasar Modal, telah ditemukan kesalahan yang tidak disengaja dalam laporan keuangan yang menyebabkan pendapatan berlebihan sebesar Rp. 32,6 triliun, yang merupakan 2,3% laba bersih PT. Kimia Farma Tbk. Disisi lain Bapepam menjelaskan pada tahun yang sama kasus PT. Indorfarma Tbk, terjadi karena adanya pelanggaran peraturan perundang - undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak PT. Indofarma Tbk. Sehingga dari kasus tersebut hal itulah yang dapat mengacu dalam persaingan yang ketat antar perusahaan sehingga perusahaan saling berlomba untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik di mata investor dan pihak eksternal. Sebenarnya, asimetri informasi ini hampir terjadi pada setiap perusahaan, terutama pada perusahaan dimana pemilik perusahaan tidak merangkap sebagai manajer di perusahaan. Selain itu, umumnya terjadi pada perusahaan skala menengah – besar.

Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya dilakukan pengungkapan informasi, sehingga asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor dapat dihindari. Untuk mengatasi terjadinya asimetri informasi, maka diperlukan laporan keuangan yang mampu mengungkapkan informasi yang berkualitas, bukan hanya dari aspek keuangan saja, namun juga dari aspek non keuangan. Dalam hal ini, muncul *integrated reporting* sebagai suatu pembaharuan dalam aspek pelaporan keuangan. *Integrated reporting* menyajikan informasi secara

komprehensif mengenai aspek keuangan maupun non keuangan perusahaan yang bertujuan untuk membantu para pemangku kepentingan untuk menciptakan nilai bisnis dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (PWC, 2013).

Beberapa elemen dari *Integrated reporting* yaitu gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola, peluang dan risiko, strategi dan alokasi sumber daya, model bisnis, kinerja, prospek masa depan, dan dasar pengungkapan elemen (IIRC, 2013). Di Indonesia, penggunaan *integrated reporting* belum diwajibkan, sehingga *Integrated Reporting* ini masih dikategorikan sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian dari Chariri & Januarti (2017), menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI telah memasukkan elemen *integrated reporting* dalam *annual report* meskipun masih relatif rendah yaitu sebesar 51 persen. Pengungkapan yang terdapat dalam *annual report* ini berupa butir - butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan. Meskipun *integrated reporting* banyak diasumsikan sebagai *voluntary disclosure* atau pengungkapan sukarela, namun banyak nilai tambah yang dihasilkan dari *integrated reporting* itu sendiri.

Penelitian asimetri informasi sebenarnya sudah banyak dilakukan tetapi yang berkaitan dengan *integrated reporting* masih sedikit. Dari beberapa penelitian yang menguji tentang *Integrated reporting* dan asimetri informasi yaitu penelitian dari Fadila (2020), yang meneliti tentang pengaruh *integrated reporting* terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba membuktikan bahwa terdapat tiga elemen *integrated reporting* yaitu tata kelola organisasi, model bisnis dan prospek masa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi secara langsung. Sedangkan, elemen gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola organisasi, model bisnis, strategi dan alokasi, kinerja dan dasar pengungkapan elemen berpengaruh terhadap asimetri informasi dengan kualitas laba sebagai pemoderasi dapat mengurangi tingkat resiko yang disebabkan oleh asimetri informasi.

Sedangkan, penelitian dari Ramadhani (2017) yang meneliti tentang asimetri informasi membuktikan bahwa dalam pengungkapan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, strategi dan alokasi, tata kelola organisasi, model bisnis, kinerja, prospek masa depan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, tetapi dalam pengungkapan risiko dan peluang berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017), yang meneliti tentang “Pengaruh Penyajian Elemen – Elemen *Integrated Reporting* dalam Laporan Tahunan Terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris pada Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015)”, dimana Ramadhani meneliti tujuh elemen *integrated reporting*, yaitu gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola perusahaan, model bisnis, risiko dan peluang, strategi dan alokasi sumber daya, kinerja, serta prospek masa depan. Pembaharuan pada penelitian saat ini adalah adanya penambahan elemen *Integrated Reporting* yaitu *basis of presentation* atau dasar pengungkapan elemen, selain itu objek data yang digunakan memiliki interval tahun yang lebih panjang, yaitu dari tahun 2017 – 2019. Hal ini mengacu pada data statistik pasar modal OJK, yang menyatakan bahwa adanya peningkatan asimetri informasi dari tahun 2014 hingga 2019. Sehingga, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian ini judul **“Pengaruh *Integrated Reporting* Terhadap Asimetri Informasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti diatas terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi penulisan pada masalah “Pengaruh *Integrated Reporting* Terhadap Asimetri Informasi”. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, rumusan masalah yang diperoleh adalah :

1. Apakah pengungkapan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah pengungkapan model bisnis berpengaruh terhadap asimetri informasi?
4. Apakah pengungkapan risiko dan peluang berpengaruh terhadap asimetri informasi?
5. Apakah pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya berpengaruh terhadap asimetri informasi?
6. Apakah pengungkapan kinerja berpengaruh terhadap asimetri informasi?
7. Apakah pengungkapan prospek dimasa depan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
8. Apakah pengungkapan dasar pengungkapan elemen berpengaruh terhadap asimetri informasi?

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan gambaran organisasi dan lingkungan eksternal asimetri informasi.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan tata Kelola perusahaan terhadap asimetri informasi.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan model bisnis terhadap asimetri informasi.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan resiko dan peluang terhadap asimetri informasi.
5. Untuk membuktikan seacara empiris pengaruh pengungkapan strategi dan alokasi sumber daya terhadap asimetri informasi.

6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan kinerja terhadap asimetri informasi.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan prospek dimasa depan terhadap asimetri informasi.
8. Untuk membuktikan pengaruh pengungkapan dasar pengungkapan elemen terhadap asimetri informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penelitiana sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai sarana untuk semakin meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan metode *integrated reporting*. Dapat digunakan untuk semakin meyakinkan pihak eksternal, yaitu investor, kaitannya dengan penanaman investasi, dan kreditor, kaitannya adalah agar lebih yakin mengenai pemberian pinjaman dan jaminan pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Bagi Pihak Eksternal

Dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman mengenai *integrated reporting*, manfaat dan nilai tambah yang akan diperoleh apabila berinvestasi ke perusahaan yang telah menerapkan *integrated reporting*.

3. Bagi Ilmu Akuntansi

Dapat digunakan untuk semakin memperkaya khazanah pengetahuan mengenai pembaharuan metode pelaporan keuangan yang bukan hanya memperhatikan aspek keuangan namun juga memperhatikan aspek non keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang akan diuraikan secara singkat dan sistematis. Masing-masing bab memiliki susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama, akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang terkait dengan topik tujuan penelitian yang mencakup landasan teori mencakup teori agensi, teori legitimasi, *Integrated reporting*, elemen *Integrated reporting*, dan asimetri informasi. Dalam bab ini juga memaparkan tentang tinjauan terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian penyelesaian masalah yang dijelaskan di perumusan masalah yang meliputi metode pengumpulan data, metode pengembangan sistem, serta alat dan bahan pendukung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di paprkan mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN